

Mengoptimalkan Usaha Kuliner Mahasiswa menuju Kecemerlangan Kewirausahaan berbasis *Creative-technopreneurship*

Adi Satrio Ardiansyah^{a,*}, Ratna Nur Mustika Sanusi^b, Saravina Putri Ramadhani^a, Putri Erika Febrianti^a

^a Pendidikan Matematika Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Kota Semarang 50229, Indonesia

^b Matematika Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Kota Semarang 50229, Indonesia

* Alamat Surel: adisatrio@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab menciptakan lulusan dengan pekerjaan yang layak, termasuk lulusan yang berwirausaha. Universitas Negeri Semarang telah mengupayakan secara maksimal dalam mendampingi kegiatan wirausaha mahasiswa baik secara ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sehingga jumlah mahasiswa berwirausaha semakin meningkat tiap tahun. Kelompok Kewirausahaan Matematika merupakan salah satu pendampingan kewirausahaan secara ekstrakurikuler. Namun, program pembinaan dalam wadah tersebut belum maksimal, sehingga memberikan dampak terhadap pencapaian indikator kinerja utama perguruan tinggi terkait jumlah mahasiswa berwirausaha bagi S1 Pendidikan Matematika, S1 Matematika, D3 Staterkom hingga S1 Statistika dan Sains Data. Hasil Audit Mutu Internal beberapa tahun mengindikasikan bahwa kurangnya minat mahasiswa dalam berwirausaha disebabkan belum optimalnya pendampingan. Optimalisasi *Entrepreneurial Attitude* usaha kuliner mahasiswa dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Program pendampingan telah terlaksana dengan baik mulai dari aktivitas sosialisasi, rekrutmen, demonstrasi, pendampingan, hingga rencana evaluasi. Hasil menyebutkan bahwa peserta program merasa puas saat pelaksanaan kegiatan tersebut. *Entrepreneurial Attitude* memberikan penguatan atas motivasi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, sikap mahasiswa dalam berwirausaha menjadi lebih optimal sehingga kecemerlangan kewirausahaan berbasis *creative-technopreneurship* tercapai dengan baik.

Kata kunci:

Creative-technopreneurship, Kewirausahaan, Usaha Kuliner

© 2019 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Menciptakan wirausaha muda menjadi kewajiban setiap perguruan tinggi. Dengan semangat menjadi Universitas Bereputasi Dunia dan Pelopor Kecemerlangan Pendidikan yang Berwawasan Konservasi, Universitas Negeri Semarang menjadi garda terdepan dalam mempersiapkan mahasiswa yang siap menjadi wirausaha muda. Kegiatan pendampingan kewirausahaan baik secara ekstrakurikuler maupun intrakurikuler bagi mahasiswa telah disiapkan dengan baik. Sebagai bentuk keseriusan, mata kuliah Kewirausahaan menjadi perkuliahan wajib di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut bertujuan memfasilitasi mahasiswa yang berminat dengan kegiatan kewirausahaan.

Adanya kegiatan pendampingan kewirausahaan menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan baik tercapainya profil lulusan program studi maupun ketercapaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Wirausaha menjadi pilihan lulusan untuk dapat mengembangkan diri melalui potensi mereka dengan tetap mempertimbangkan bidang ilmu yang telah diterima selama menjadi mahasiswa. Lebih lanjut, rapor perguruan tinggi yang diukur melalui Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi menargetkan lulusan harus mendapatkan pekerjaan yang layak yang disebut IKU 1 (Kemdikbud, 2020). Dalam IKU 1, terdapat sub poin dimana lulusan menjadi wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

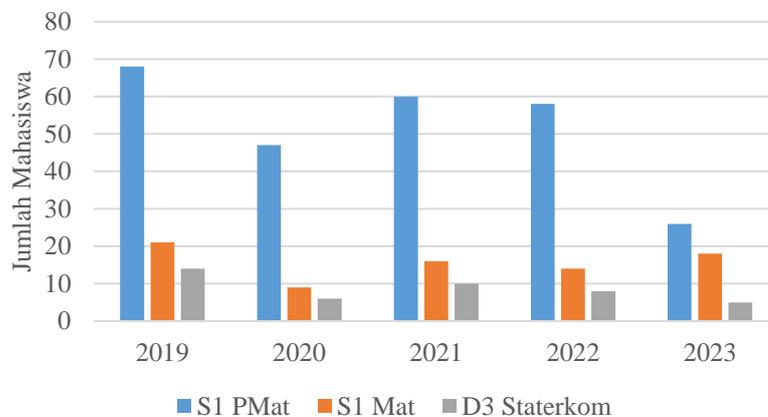
To cite this article:

Ardiansyah, A. S., Sanusi, R. N. M., Ramadhani, S. P., & Febrianti, P. E. (2025). Mengoptimalkan Usaha Kuliner Mahasiswa menuju Kecemerlangan Kewirausahaan berbasis Creative-technopreneurship. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 8, 20-26

Untuk mendukung hal tersebut, konsep *Creative-technopreneurship* diterapkan sebagai pendekatan dalam mengembangkan usaha dengan mengoptimalkan teknologi dan kreativitas (Kemdikbudristek, 2022). Konsep tersebut merupakan sebuah karakter yang meliputi pengembangan kepemimpinan kolaboratif, *creative problem solving*, *innovative execution* berbasis teknologi, dan keberanian mengambil resiko yang terukur. Dengan memperhatikan konsep tersebut, *tenant* usaha mahasiswa bisa berkembang dengan baik.

Untuk memaksimalkan konsep *Creative-technopreneurship*, pembentukan *Entrepreneurial Attitude* menjadi elemen penting untuk mahasiswa. *Entrepreneurial Attitude* sendiri diartikan sebagai sikap berwirausaha yang memuat pengetahuan-pengetahuan yang dapat mempengaruhi proses berpikir wirausaha (Wardana, *et al.*, 2023). Sikap kewirausahaan ditandai dengan inisiatif, proaktif, kemandirian, dan inovasi dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta dalam kehidupan kerja seseorang (Toding, *et al.*, 2023). Dengan memperhatikan *Entrepreneurial Attitude*, diharapkan dapat memberikan semangat dan *mind set* yang tepat bagi mahasiswa dalam mengembangkan usaha mereka.

Usaha kuliner telah menjadi pilihan populer di kalangan mahasiswa khususnya di rumpun Matematika. Usaha kuliner dipilih karena pertimbangan prospek yang baik ke depannya. Selain itu, dalam beberapa kegiatan pendampingan, mahasiswa juga lebih banyak yang memilih mengembangkan usaha kuliner dibandingkan usaha bidang lain. Harapannya, mahasiswa dapat mengambil peluang terbaik untuk mengembangkan *tenant* usaha kuliner baru, khususnya di sekitar kampus.



Gambar 1. Hasil AMI terkait Kewirausahaan

Masih rendahnya kegiatan kewirausahaan bagi mahasiswa rumpun Matematika menjadi perhatian utama dalam kegiatan pendampingan kewirausahaan. Meskipun peluang usaha terbuka luas, minat mahasiswa rumpun Matematika masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum terlaksananya kegiatan pendampingan kewirausahaan di tingkat rumpun melalui Kelompok Kewirausahaan Matematika. Kelompok Kewirausahaan Matematika merupakan salah satu organisasi yang disebut *underbow* di bawah Himpunan Mahasiswa Matematika yang menangani kegiatan kewirausahaan di rumpun Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang. Kegiatan pendampingan hanya berbentuk seminar kewirausahaan yang hanya dilaksanakan setiap satu tahun sekali serta podcast yang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali kurang mendorong mahasiswa rumpun Matematika untuk terjun ke dunia usaha. Minimnya kegiatan pendampingan kewirausahaan juga terlihat dari berkurangnya *tenant* usaha di rumpun Matematika sebagaimana tersaji pada Gambar 1 dan pada tahun 2023 tidak ada usulan program kreativitas mahasiswa untuk skema kewirausahaan.

Universitas Negeri Semarang memiliki komitmen untuk menciptakan wirausaha muda melalui kegiatan pendampingan. Pendampingan ini berperan penting untuk mencetak lulusan yang siap berwirausaha sesuai dengan IKU PT, terutama pada IKU 1 yang menargetkan lulusan untuk memperoleh pekerjaan layak, termasuk menjadi wirausaha. Usaha kuliner yang populer di kalangan mahasiswa, terutama rumpun Matematika mengakibatkan *Creative-technopreneurship* diimplementasikan dengan *Entrepreneurial Attitude* sebagai elemen utama. Minat mahasiswa rumpun Matematika dalam wirausaha masih rendah karena minimnya pendampingan menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang komprehensif untuk mengoptimalkan usaha kuliner mahasiswa sehingga dapat mencapai kecermelangan *Creative-technopreneurship*.

2. Metode

Program Kewirausahaan dilaksanakan dalam beberapa langkah dalam rangka memastikan keberhasilan optimalisasi kegiatan wirausaha melalui penguatan *Entrepreneurial Attitude*. Kegiatan terbagi menjadi lima langkah sebagaimana tersaji pada Gambar 1. Adapun penjelasan untuk masing-masing kegiatan tersaji sebagai berikut.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Program

Sosialisasi, pemberian informasi secara singkat tentang pelaksanaan Program Pendampingan Kewirausahaan. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan melalui pembuatan poster informasi yang akan dibagikan pada mahasiswa. Kegiatan sosialisasi juga dibantu oleh mitra Kelompok Kewirausahaan Matematika sehingga dapat diinfokan ke mahasiswa.

Rekrutmen, mahasiswa yang memiliki minat di bidang kewirausahaan baik yang sudah atau belum memiliki *tenant* usaha diminta akan mengisi form rekrutmen Program Pendampingan Kewirausahaan. Selanjutnya akan diadakan seleksi untuk memilih 10 *tenant* usaha (baik *tenant* lama atau *tenant* baru) untuk diikutkan Program Pendampingan Kewirausahaan.

Demonstrasi, pemberian informasi, literasi, pengetahuan, hingga keterampilan terkait *Entrepreneurial Attitude* dan Strategi Digitalisasi Pemasaran. Kegiatan bersifat *Case Method* dan Proyek sehingga dapat memberikan gambaran langsung terkait materi yang dikaji. Tim *tenant* usaha tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis tetapi mereka juga diminta untuk menyelesaikan kasus seperti “Siapa Aku” untuk memberikan pemahaman lebih terkait materi *Entrepreneurial Attitude*. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk membuat video pemasaran menarik sebagai bentuk aplikasi dari materi Strategi Digitalisasi Pemasaran.

Pendampingan, pendampingan intensif terkait progres pengembangan usaha dilakukan secara berkala. Kegiatan akan berlangsung selama beberapa minggu yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan demonstrasi. Catatan terkait masalah dan alternatif solusi menjadi hal bagian diskusi antara mahasiswa dengan tim. Dengan adanya pendampingan intensif, tidak hanya mengembangkan profit mahasiswa tetapi juga bisa mencari solusi alternatif terkait masalah yang dihadapi oleh *tenant* usaha mahasiswa.

Rancangan evaluasi, setelah program pengembangan kewirausahaan dilaksanakan, maka untuk mengukur sejauhmana keberhasilannya. Angket respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan menjadi bahan evaluasi program untuk perbaikan ke depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengembangan kewirausahaan telah berlangsung dengan baik yang diawali dengan kegiatan koordinasi dan persiapan pelaksanaan program. Kegiatan koordinasi untuk memastikan bahwa semua anggota tim mengetahui dengan baik tugas yang akan dilakukan selama program berlangsung. Pemetaan materi yang akan disampaikan juga dilakukan dalam kegiatan koordinasi ini sehingga diperoleh kurikulum pelaksanaan program pendampingan kewirausahaan. Tindak lanjut dari kegiatan koordinasi, kegiatan persiapan pelaksanaan program dilakukan dengan memastikan bahwa materi yang dikembangkan oleh pemateri sudah sesuai dengan kurikulum pelaksanaan program pendampingan kewirausahaan yang telah dirancang. Tim teknis juga memastikan bahwa kegiatan siap untuk dilaksanakan.

Sosialisasi dilakukan secara komprehensif dengan berdiskusi dengan koordinator program studi di rumpun Matematika dan ketua Kelompok Kewirausahaan Matematika. Hasil diskusi dengan koordinator program studi di rumpun Matematika, diperoleh informasi bahwa pada Semester Genap 2023/2024 ada mata kuliah Kewirausahaan bagi mahasiswa Diploma Statistika Terapan dan Komputasi. Tim diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha mahasiswa tersebut. Sosialisasi pun dilakukan secara langsung di kelas tersebut. Diskusi dengan ketua Kelompok Kewirausahaan Matematika juga memberikan hasil bahwa tim Kelompok Kewirausahaan Matematika akan membantu menjaring mahasiswa yang tengah

berwirausaha dengan melakukan pembuatan Google Form Pendataan mahasiswa dan grup Whatsapp. Hasil dari kegiatan ini adalah tersosialisasikannya kegiatan program pengembangan kewirausahaan.

Rekrutmen menjadi aktivitas selanjutnya dari program ini. Setelah memperoleh pendaftar baik dari mahasiswa Diploma Statistika Terapan dan Komputasi yang tengah mengikuti perkuliahan Kewirausahaan dan mahasiswa yang tengah berwirausaha yang dihimpun oleh tim Kelompok Kewirausahaan Matematika, dilakukan proses rekrutmen sehingga diperoleh 10 *tenant* usaha. Informasi terkait *tenant* usaha peserta program pengembangan kewirausahaan terlampir pada Tabel 1. Tercatat kesepuluh *tenant* usaha merupakan *tenant* usaha kuliner. Hasil wawancara singkat dengan mahasiswa pemilik *tenant* menyebutkan bahwa usaha kuliner di sekitar kampus memiliki kemungkinan bertumbuh dengan baik mengingat setiap mahasiswa pasti membutuhkan makan dan minum. Selain itu, rasa ingin tahu mahasiswa untuk mencoba produk baru dijadikan sebagai alasan pembukaan usaha kuliner. Dari sepuluh *tenant* tersebut, dua *tenant* merupakan *tenant* berkembang dimana usaha tersebut sudah berkembang sebelum kegiatan program pendampingan kewirausahaan dilaksanakan. Diharapkan dua *tenant* tersebut dapat berkembang dengan baik dan tentunya kedelapan *tenant* baru lainnya juga bisa berkembang dengan baik pula.

Tabel 1. Daftar *Tenant* Usaha

Nama Usaha	Nama Mahasiswa	Media Sosial
Momochio	Laela Yulianti	@momochio.id
Zelas	Hazel Salsabila Santoso	@zelas_in.aja
MarCoBites	Asma Adzakia Mafaza	@marcobites.snack
Sally AARA	Ibrahim Akbar Arsanata	-
D'Clava Gyoza	Dena Aulia	@dclavagyoza
Scala	Berlian Mumtajmia Lahudin	-
Cilur	Lutfiana Hidayaningsih	@aciku.id04
Silkynaise	Shalicatun Niswah	@silkynaise.ofc
Frutty Jelly Ball	Jeni Anggraeni	@frutty.jell
Alpacok	Rafli Arifin Pramudianto	-

Demonstrasi menjadi aktivitas selanjutnya pada program pengembangan kewirausahaan. Fokus dari program pengembangan kewirausahaan adalah mengoptimalkan *Entrepreneurial Attitude* bagi *tenant* usaha kuliner. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilaksanakan pendampingan terkait optimalisasi *Entrepreneurial Attitude* oleh Adi Satrio Ardiansyah dan Ratna Nur Mustika Sanusi. Kegiatan berlangsung dengan lancar pada Rabu, 17 April 2024.

Dalam paparannya, Adi Satrio Ardiansyah menyebutkan bahwa kegiatan berwirausaha menjadi penting dan solusi alternatif bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas dan daya juang. Mahasiswa dengan kompetensi tersebut dapat berdikari untuk mengembangkan usaha sendiri. Ditambahkan pula bahwa menjadi wirausaha juga merupakan salah satu profil lulusan bagi program studi di rumpun Matematika Universitas Negeri Semarang. Kurikulum yang dikembangkan bagi mahasiswa di rumpun Matematika Universitas Negeri Semarang sudah disesuaikan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang handal, jadi siapkan diri kalian dengan baik dan ikuti kegiatan pengembangan diri sebagai wirausahawan salah satunya kegiatan pendampingan kewirausahaan ini.

Materi *Entrepreneurial Attitude* secara khusus disampaikan oleh Ratna Nur Mustika Sanusi. Dalam paparannya, beliau menyampaikan bahwa ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh wirausaha. Sikap-sikap tersebut harus dimiliki setiap mahasiswa yang sedang merintis usaha. Dengan background sebagai wirausaha muda saat menjadi mahasiswa, beliau juga memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai calon wirausaha muda yang kreatif, memiliki daya juang yang baik, hingga siap untuk bersaing di tengah era ketidakpastian ini. Menjadi wirausaha memang sebuah pilihan, tapi perlu disiapkan dengan memiliki *Entrepreneurial Attitude* yang baik.

Respons positif peserta terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mengikuti sesi diskusi tanya jawab. Mahasiswa ingin memastikan kembali apa saja yang perlu disiapkan agar menjadi wirausaha yang baik. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa keininan diri itu 10 sudah ada, namun membangun diri untuk mau melaksanakan usaha dengan baiklah yang menjadi permasalahan utama saat ini. Jadi, kegiatan pendampingan kewirausahaan ini telah membuka mata mereka untuk segera bangkit dan mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha yang baik. Adapun beberapa dokumentasi untuk kegiatan demonstrasi tersaji pada Gambar 3.



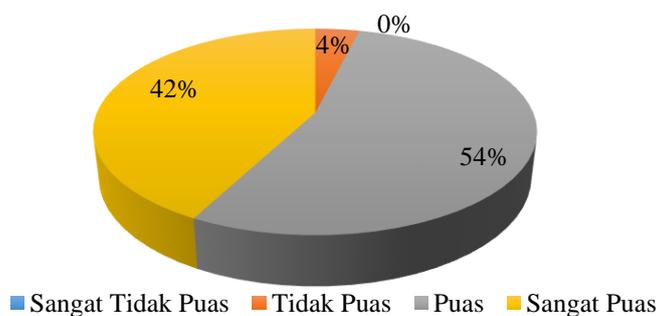
Gambar 3. Dokumentasi Demonstrasi terkait *Entrepreneurial Attitude*

Aktivitas pendampingan menjadi kegiatan selanjutnya dari program ini. Setiap *tenant* memperoleh bantuan dana untuk mengembangkan usaha. Dalam melaksanakan kegiatan wirausaha, tim melakukan pendampingan secara berkala, melakukan monitoring dan evaluasi di tengah kegiatan dan di akhir kegiatan. Progres keberhasilan wirausaha mahasiswa dilihat dari bagaimana profit yang diperoleh melalui laporan kemajuan dan laporan akhir kegiatan.

Untuk memaksimalkan proses pendampingan, dikembangkan sebuah modul *Attitude Entrepreneur* bagi peserta. Dalam modul tersebut, terbagi beberapa bab yang terdiri dari *Anatomy of an Entrepreneur*, *Attitude Entrepreneur* sebagai Kunci Kesuksesan, *Attitude Entrepreneur Tahap 1: Development*, *Attitude Entrepreneur Tahap 2: Startup*, *Attitude Entrepreneur Tahap 3: Growth*, *Attitude Entrepreneur Tahap 4: Expansion*, dan *Attitude Entrepreneur Tahap 5: Maturity*. Peserta akan diberi materi terkait *Attitude Entrepreneur* yang tersedia dalam modul tersebut. Peserta juga diminta merefleksikan diri setelah menyimak materi. Adapun beberapa tampilan modul tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Modul *Attitude Entrepreneur*



Gambar 5. Hasil Tingkat Kepuasan Program

Akhir dari kegiatan ini adalah rancangan evaluasi. Mahasiswa mengisi angket respons terkait pelaksanaan kegiatan pendampingan kewirausahaan. Angket dengan skala likert 1 – 4 digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan Program Pendampingan Kewirausahaan. Gambar 5 menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program. Nampak 42% peserta menyatakan Sangat Puas dan 54% peserta menyatakan Puas atas pelaksanaan Program Pendampingan Kewirausahaan. Rata-rata skala likert yang diperoleh adalah 3,85 dengan kategori Sangat Baik. Dengan demikian, Program Pendampingan Kewirausahaan telah memberikan manfaat bagi peserta dalam mengembangkan wirausaha mereka.

Dalam pendidikan kewirausahaan, penting untuk mendukung pengembangan sikap peserta didik terhadap kewirausahaan sebagai cara berpikir tentang bisnis yang berfokus pada dan menangkap manfaat dari ketidakpastian yang mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan (McGrath & MacMillann, 2000). Sikap tersebut ditandai dengan inisiatif, proaktif, kemandirian, dan inovasi dalam kehidupan pribadi dan sosial, serta dalam kehidupan kerja seseorang yang kemudian disebut dengan *Entrepreneurial Attitude*. *Entrepreneurial Attitude* sendiri dapat diartikan sebagai sikap terhadap kewirausahaan dan sikap ini merupakan pengetahuan yang mempengaruhi proses berpikir wirausaha (Bosma, 2013). Dengan memperhatikan konsepsi tersebut, mahasiswa sebagai wirausahawan dapat mengembangkan usaha dengan baik dengan semangat dan *mind set* yang baik.

Mahasiswa sebagai pengusaha pemula mengembangkan sikap tersebut dalam memasuki dunia wirausaha. Kondisi ini membuat mereka mengidentifikasi peluang untuk memulai bisnis barunya (Collins, Hannon, & Smith, 2004). Perspektif dalam perubahan kepribadian, keterampilan, pengetahuan, persepsi, pengalaman, dan lain-lain, kondisi inilah yang membedakannya dengan masyarakat lain. *Entrepreneurial Attitude* sangat penting karena mengungkapkan motivasi seseorang dalam memulai bisnis. Sikap merupakan ciri psikologis seseorang, dan niat berwirausaha merupakan kemampuan mental seseorang. Oleh karena itu, penemuan ini menggambarkan perilaku kewirausahaan seorang wirausaha. Dengan demikian, sikap dalam berwirausaha ini merupakan batu loncatan dalam memulai perilaku wirausaha dalam suatu usaha (Ajzen, 1991).

Memperhatikan *Entrepreneurial Attitude* akan memberi dampak yang baik atas pencapaian *Creative-technopreneurship*. Dalam panduan pengembangan kewirausahaannya, Kemdikbudristek (2022) menyebutkan bahwa perguruan tinggi perlu merancang proses pembinaan kewirausahaan yang berprinsip pada pengembangan karakter *Creative-technopreneurship*. Karakter tersebut memuat bagaimana mahasiswa dapat mengembangkan kepemimpinan yang kolaboratif, memiliki keterampilan *creative problem solving*, memiliki keterampilan *innovative execution* yang berbasis teknologi hingga keberanian mengambil resiko yang terukur. Seperti yang diketahui, *Entrepreneurial Attitude* merupakan sikap inisiatif, proaktif, mandiri, dan inovatif dalam mengembangkan wirausaha. Dengan demikian, pengembangan *Entrepreneurial Attitude* akan mengoptimalkan Kecemerlangan Kewirausahaan Berbasis *Creative-technopreneurship*.

4. Simpulan

Optimalisasi *Entrepreneurial Attitude* Usaha Kuliner Mahasiswa menjadi bagian yang perlu diperhatikan seluruh perguruan tinggi, salah satunya adalah Universitas Negeri Semarang. Bentuk keterlibatan Universitas Negeri Semarang dapat dilihat dari adanya mata kuliah Kewirausahaan. Hal tersebut diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa yang berminat dengan kegiatan kewirausahaan.

Adanya kegiatan pendampingan kewirausahaan menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan baik tercapainya profil lulusan program studi maupun ketercapaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Tercatat beberapa program studi, seperti Program Studi S1 Pendidikan Matematika, S1 Matematika, D3 Statistika Terapan dan Komputasi hingga S1 Statistika dan Sains Data dalam dokumen kurikulumnya memberikan kesempatan mahasiswa untuk dapat menjadi wirausahawan.

Program pendampingan telah telaksana dengan baik mulai dari aktivitas sosialisasi, rekrutment, demonstrasi, pendampingan, hingga rencana evaluasi. Hasil menyebutkan bahwa peserta program merasa puas atas pelaksanaan kegiatan tersebut. *Entrepreneurial Attitude* memberikan penguatan atas motivasi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, sikap mahasiswa dalam berwirausaha usaha kuliner mahasiswa menjadi lebih optimal sehingga Kecemerlangan Kewirausahaan Berbasis *Creative-technopreneurship* tercapai dengan baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pendanaan dengan skema program pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan nomor surat perjanjian pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan (universitas) dana DPN LPPM UNNES Tahun 2024 702.26.2/UN37/PPK.10/2024.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211
- Bosma, N. (2013). The Global Entrepreneurship Monitor (GEM) and its impact on entrepreneurship research. *Foundations and Trends in Entrepreneurship*, 9(2), 143-248
- Collins, L., Hannon, P. D., & Smith, A. (2004). Enacting entrepreneurial intent: the gaps between student needs and higher education capability. *Education + training*, 46(8/9), 454-463
- Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha 2022*. Jakarta: Kemdikbudristek
- McGrath, R. G., & MacMillan, I. C. (2000). *The entrepreneurial mindset: Strategies for continuously creating opportunity in an age of uncertainty (Vol. 284)*. Harvard Business Press
- Toding, M., Mädamürk, K., Venesaar, U., & Malleus, E. (2023). Teachers' mindset and attitudes towards learners and learning environment to support students' entrepreneurial attitudes in universities. *The International Journal of Management Education*, 21(1), 100769.
- Wardana, L. W., Indrawati, A., Maula, F. I., Mahendra, A. M., Fatihin, M. K., Rahma, A., ... & Narmaditya, B. S. (2023). Do digital literacy and business sustainability matter for creative economy? The role of entrepreneurial attitude. *Heliyon*, 9(1).